

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan keanekaragaman hayati. Mulai dari banyaknya flora fauna sehingga menciptakan ekosistem yang sempurna. Indonesia memiliki banyak jenis fauna mulai dari reptilia, mamalia, burung, ikan dan serangga. Selain banyaknya jenis fauna, terdapat pula beberapa jenis flora yakni hutan hujan tropis, hutan musim, hutan sabana stepa dan hutan lumut. Untuk mendukung pertumbuhan flora fauna di Indonesia maka diperlukan iklim yang cocok. Adapun iklim di Indonesia berupa iklim tropis yang memiliki dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Kedua musim tersebut sangat cocok untuk pertumbuhan flora dan fauna di Indonesia.¹

Terbentuknya ekosistem yang seimbang maka akan terbentuk pula lingkungan yang sehat. Dengan adanya hewan, tumbuhan, manusia, air, udara dan cahaya maka akan tercipta keseimbangan ekosistem. Pola ekosistem yang baik maka akan menguntungkan bagi kehidupan manusia. Akan tetapi sangat disayangkan dalam pola ekosistem terjadi eksploitasi terhadap keanekaragaman hayati seperti penebangan pohon secara liar, terjadi konversi lahan hutan, perburuan hewan secara liar, pencemaran air, pencemaran udara dan lain sebagainya. Tindakan itu semua akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan lingkungan. Jika lingkungan sudah jauh dari kata sehat, maka manusia pun akan ikut terkena imbasnya. Pada hakikatnya manusia dengan lingkungan seharusnya saling menguntungkan atau biasa disebut dengan simbiosis mutualisme.²

¹ Azis Abdul Malik. Dkk, (ed.) “Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna di Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) Resort Merpas Bintuhan Kabupaten Kaur”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, Vol.1 No.1 (2020), h. 38. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diksains/article/view/14702>, diunduh pada 05 Oktober 2022.

² Azis Abdul Malik. Dkk, (ed.) “Keanekaragaman Hayati Flora”, , h. 40.

Dalam proses pengembalian lingkungan yang sehat sangat diperlukan peran manusia. Walaupun Indonesia memiliki banyak keanekaragaman hayati, akan tetapi Indonesia minim terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati tersebut. Dampak dari minimnya sumber daya manusia untuk menjaga lingkungan akan berujung pada kerusakan. Langkah untuk memulihkan lingkungan harus berawal dari pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pola pikir dan cara pandang masyarakat yang harus dikelola terlebih dahulu, bagaimana cara yang baik untuk memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) tanpa mengeksploitasinya secara berlebihan dan bagaimana cara untuk menjaga sumber daya alam agar tetap sehat.

Pemerintah kota (Pemkot) Tangerang memiliki program prioritas pembangunan Kota Tangerang yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019 – 2023 program tersebut meliputi Anak Kita, Keluarga Kita, Kota Kita dan Kampung Kita. Program Kampung Kita ini dituangkan melalui sistem kampung tematik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta kreatifitas masyarakat. Program Kampung Kita ditujukan untuk seluruh wilayah yang ada di Kota Tangerang.³

Program Kampung Kita salah satu program yang berkaitan dengan lingkungan dan program ini diterapkan di Kampong Airport Desa Teluknaga Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Program lingkungan yang diterapkan di Kampong Airport didirikan oleh Abdul Hamid atau biasa disebut dengan Bang Adul pada Desember 2018. Sebelumnya Kampong Airport memiliki nama lain yaitu Kampung Rawalini Rt.002/Rw.008 dan sekarang lebih dikenal dengan Kampong Airport, karena memiliki beberapa faktor salah satunya nama Airport singkatan dari Asri Indah Ramah Peduli Optimis Religius Tertib. Selain itu Kampong Airport menjadi salah satu kampung binaan dari CSR Angkasa Pura II dan wilayahnya dekat dengan Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

³ Bodetabek, “Kampung Tematik Inovasi Tingkatkan Ekonomi Kreatif Tangerang”, *Republika.Id* (Tangerang, Maret 2022), <https://www.republika.id/posts/25522/kampung-tematik-inovasi-tingkatkan-ekonomi-kreatif-tangerang>, diakses pada 4 Oktober 2022.

Diterapkannya program lingkungan di Kampoeng Airport bertujuan untuk memulihkan lingkungan sekitar dari pencemaran sampah dengan cara memberdayakan kemampuan masyarakat dalam bergotong royong membersihkan tumpukan sampah dan juga mereboisasi tanaman hijau. Sebab pada awalnya Kampoeng Airport termasuk ke dalam kawasan kumuh yang dipenuhi dengan tumpukan sampah, kurangnya penghijauan dan pada akhirnya membuat masyarakat rentan terkena penyakit. Selain itu Kampoeng Airport sudah terjepit di tengah-tengah lahan industri, mengingat wilayahnya sangat dekat dengan Bandara.⁴

Keberadaan Bandara Internasional Soekarno-Hatta tentu memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi wilayah di sekitar Tangerang, terutama wilayah Kampoeng Airport. Dampak positif adanya Bandara berpotensi untuk dikembangkan karena menjangkau rute nasional maupun internasional. Keberadaan Bandara mampu menciptakan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya lowongan pekerjaan. Dalam RT/RW Provinsi Banten, Kota Tangerang diarahkan menjadi Pusat Kegiatan Nasional (PKN), maka dari itu Kota Tangerang akan diarahkan untuk menjadi kawasan perkotaan yang berbasis nasional dan internasional. Karena memiliki fungsi sebagai pelayanan kegiatan antar kota sampai antar negara.⁵

Selain itu, keberadaan Bandara memiliki dampak negatif bagi wilayah sekitar antara lain seperti terjadinya *global warming* atau pemanasan global di atas suhu rata-rata. Dengan adanya pembangunan industri transportasi udara maka akan merubah pola iklim, menurunnya kualitas udara, terjadinya kebisingan dan lain sebagainya. Dampak negatif tersebut muncul karena dalam proses pembangunan Bandara akan membutuhkan lahan yang sangat luas. Lahan tersebut akan menebang banyak pohon

⁴ Jamaludin, Bendahara Kampoeng Airport sekaligus Ketua RT.002 Kampoeng Airport, wawancara dengan penulis di Planet Baca, pada 05 Juni 2022, pukul 13.30 – 15.00 WIB.

⁵ Fakhri Adrian dan Wisnu Pradoto, “Potensi Pengembangan Kawasan Bandara Internasional Soekarno Hatta dan Kota Tangerang Menjadi Aerotropolis”, *Jurnal Pengembangan Kota*, Vol.5 No.2 (2017), h.100. <https://core.ac.uk/download/pdf/212702831.pdf>, diakses pada 4 Oktober 2022.

sehingga lahan yang awalnya terlihat asri akan berubah menjadi lahan yang tandus dan gersang.⁶

Aktivitas dalam penggunaan lahan yang tidak memperhatikan konservasi tanah dan air maka akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Contohnya seperti terjadi ketidakseimbangan antara air hujan dengan kemampuan tanah untuk menampung air hujan tersebut. Pada dasarnya air hujan yang turun akan diserap oleh tanah dan juga pohon, ketika persediaan tanah dan juga pohon sangat sedikit maka air hujan yang mampu ditampung pun sedikit pula. Akibatnya air hujan akan mengalir ke permukaan kemudian secara cepat mengisi saluran drainase. Ketika drainase tidak mampu menampung air hujan maka air hujan akan mengalir ke pemukiman dan membentuk genangan secara sementara maupun permanen.⁷

Penanaman tanaman hijau sangat penting sekali bagi kesehatan lingkungan. Fungsi dari penanaman pohon selain untuk menyerap air, pohon juga mampu memberikan udara yang sehat untuk pernapasan manusia. Maka dari itu mengapa Kampong Airport bergerak untuk merubah kondisi lingkungannya. Pada mulanya untuk merubah kondisi Kampong Airport Bang Adul sebagai penggerak awal, mengajak masyarakat bersama-sama membersihkan tumpukan sampah dengan cara membakar tumpukan sampah tersebut. setelah tumpukan sampah sudah teratasi, maka lahan yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah di alih fungsikan menjadi saung serba guna untuk masyarakat. Saung tersebut sengaja dibuat agar dapat dimanfaatkan bagi masyarakat sekitar.

Saung itu juga menjadi tempat terbentuknya Kampong Airport dengan berbagai macam program. Program yang dimiliki Kampong Airport dipecah menjadi beberapa aspek mulai dari program kemandirian pendidikan, kemandirian ekonomi, kemandirian kesehatan dan penataan lingkungan. Dalam pembahasan kali ini akan difokuskan pada program kemandirian kesehatan. Sebab pada program

⁶ Fakhri Adrian dan Wisnu Pradoto, "Potensi Pengembangan Kawasan Bandara Internasional Soekarno Hatta dan Kota Tangerang Menjadi Aerotropolis"....., h.120.

⁷ Kundang Harisman. Dkk, (ed.) "Penanaman Pohon Sebagai Upaya Menjaga Cadangan Air Tanah Dan Mencegah Bahaya Erosi di Kecamatan Cibiru", *Al-Khidmat*, Vol.2 No.1 (2019), h.36. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-khidmat/article/view/5344>, diakses pada 5 Oktober 2022.

kemandirian kesehatan membahas tentang pelayanan kesehatan, taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pengelolaan sampah dan budidaya maggot.

Pembahasan yang menarik perhatian penulis ialah tentang budidaya maggot. Karena dengan melihat manfaat dari maggot dan mampu memberikan keuntungan bagi lingkungan. Alasan tersebut sama halnya mengapa Kampong Airport memilih untuk membudidayakan maggot. Selain perawatan maggot yang sangat mudah dilakukan, maggot pun mampu menguraikan sampah organik secara cepat dan maggot mampu menciptakan pupuk organik yang tinggi akan gizi nya serta maggot dapat dijadikan sebagai pakan ternak dengan nilai gizi yang tinggi pula.

Maggot adalah salah satu jenis lalat hitam yang memiliki banyak sekali manfaat, salah satunya untuk pemanfaatan sampah organik seperti yang diterangkan oleh Newton dalam Santi Nurdin yang mendefinisikan biokonversi sebagai alat untuk merubah sampah organik menjadi sumber energi metan dengan cara proses fermentasi, di mana organisme hidup ikut berkontribusi dalam pengolahan tersebut. Proses seperti ini biasanya disebut dengan penguraian secara anaerob. Seperti pada umumnya organisme yang berkontribusi dalam proses biokonversi ini adalah bakteri, jamur dan larva serangga (*family: Chaliforidae, Mucidae, Stratiomyidae*). Hal semacam ini seringkali kita temukan dalam kehidupan sehari-hari seperti membuat tempe dengan cara fermentasi yang mengandalkan jamur (ragi) sebagai organisme yang merubah. Sementara dalam kotoran hewan, larva serangga Diptera adalah cara penataan ulang yang paling sering ditemukan.⁸

Untuk menstimulasi tanah agar tersedianya hara (nutrisi pada tumbuhan) hal itu dilakukan oleh agen biokonversi yaitu larva BSF (*Black Soldier Fly*) atau yang biasa disebut juga maggot, ternyata mampu meminimalisir limbah organik hingga mencapai angka 56%, setidaknya ada tiga manfaat yang dapat diperoleh dengan membudidayakan maggot sebagai agen biokonversi. Manfaat pertama adalah larva atau pre-pupa maggot dapat dijadikan sebagai sumber protein yang sangat tinggi

⁸ Santi Nurdin dan Andi Tenri Bau Astuti Mahmud, "Massa Nutrisi Maggot Lalat Tentara Hitam (*Hermetia Illucens*) Pada Media Yang Berbeda", *Jurnal Ternak*, Vol.10 No.2 (2019), h.72. <https://jurnalpeternakan.unisla.ac.id/index.php/ternak/article/view/45>, diakses pada 07 Juli 2022.

untuk pakan ternak, manfaat kedua adalah cairan hasil aktivitas maggot berfungsi sebagai pupuk cair dan yang ketiga adalah sisa limbah organik kering yang dapat dijadikan sebagai pupuk kering.⁹

Maggot menjadi satu-satunya alat biokonversi yang sangat menguntungkan. Terlebih lagi di kawasan yang penuh dengan permasalahan sampah dan minimnya tumbuhan hijau. Sebab ia mampu mempermudah mendaur ulang sampah organik agar hasilnya maksimal. Dengan memanfaatkan keberadaan maggot ini maka kita tidak perlu khawatir lagi dengan kesehatan lingkungan. Akan tetapi sangat disayangkan untuk saat ini pengembangbiakkan maggot bisa dikatakan masih jarang sekali yang mengetahui cara atau metode merawatnya. Sekaligus manfaat dari maggot sendiripun belum banyak masyarakat yang mengetahuinya. Maggot sangat penting untuk dibudidayakan agar keberadaannya tidak punah sekaligus dapat membantu kita dalam aspek lingkungan serta ekonomi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik sekali dengan kegiatan program pengembangan lingkungan yang dilakukan oleh Kampoeng Airport Desa Teluknaga Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten melalui program budidaya maggot. Mengingat masalah dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta lingkungan sekitar sehingga membuat saya tertarik untuk menulis skripsi dengan judul

“Pengembangan Kampoeng Airport Dalam Budidaya Maggot Di Desa Teluknaga Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan budidaya maggot di Kampoeng Airport Desa Teluknaga Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten?

⁹ Kementerian Pertanian, “Lalat Tentara Hitam Agen Biokonversi Sampah Organik Berprotein Tinggi”, *Badan Litbang Pertanian*, (2016), <https://www.litbang.pertanian.go.id/info-aktual/2557/>, diakses pada 02 Juni 2022.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program budidaya maggot di Kampoeng Airport Desa Teluknaga Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan budidaya maggot yang dilakukan oleh Kampoeng Airport di Desa Teluknaga Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat program budidaya maggot yang dilakukan oleh Kampoeng Airport di Desa Teluknaga Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai budidaya maggot yang dilakukan oleh Kampoeng Airport di Desa Teluknaga Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a) Bagi peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir secara ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam hal teori maupun praktik pengembangan masyarakat.

b) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini ditujukan agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta menjadi referensi penelitian selanjutnya. Selain itu juga bisa memberikan masukan kepada Kampong Airport di Desa Teluknaga Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten selaku pemberi pelayanan kesehatan lingkungan melalui budidaya maggot.

c) Bagi akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu faktor pertimbangan atau bahan referensi bagi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan pihak lain saat mengembangkan karya ilmiah untuk masing-masing sarjana.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan kajian ini terdapat beberapa karya ilmiah dan buku-buku yang dijadikan bahan referensi untuk tulisan ini. Referensi yang diambil bertujuan agar mendapatkan data dari beberapa sumber yang pembahasannya serupa akan tetapi tidak sama dengan penulisan yang sedang diteliti oleh peneliti yakni “Pengembangan Kampong Airport Dalam Budidaya Maggot di Desa Teluknaga, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten”. Lalu ketika peneliti membaca dan mengkaji karya ilmiah yang telah ada, maka peneliti mengacu kepada beberapa karya ilmiah sebagai berikut:

Pertama, artikel Khilyatul Afkar dkk yang berjudul “Budidaya Maggot BSF (*Black Soldier Fly*) Sebagai Pakan Alternatif Ikan Lele (*Clarias Batracus*) di Desa Candipari, Sidoarjo Pada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D)”, di *Jurnal of science and social development*. Kesimpulan dari pengamatan artikel tersebut ialah pemberdayaan pada masyarakat dengan cara memanfaatkan maggot sebagai pengolahan sampah organik dan dijadikan sebagai pakan alternatif ikan lele. Masyarakat di Desa Candipari bekerja sebagai peternak lele, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peternak lele yakni bahan pakan ternak yang mahal dan minimnya lahan membuat para peternak lele berhenti berternak. Untuk mengatasi permasalahan itu peneliti memberikan pelatihan dan

sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat membudidayakan maggot agar mampu dijadikan sebagai pakan alternatif dengan nilai gizi yang sangat tinggi. Sekaligus mampu mengatasi permasalahan pencemaran sampah.¹⁰

Perbedaan antara artikel Khilyatul Afkar dkk yang berjudul Budidaya Maggot BSF (*Black Soldier Fly*) Sebagai Pakan Alternatif Ikan Lele (*Clarias Batracus*) di Desa Candipari, Sidoarjo Pada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) yaitu hasil dari pemanfaatan maggot hanya digunakan sebagai pakan ternak saja. Sedangkan penelitian yang saya lakukan memanfaatkan hasil maggot untuk media tanam dan pakan ternak seperti ayam, bebek dan juga ikan lele. Nilai gizi yang tinggi dari maggot dapat dimanfaatkan untuk banyak pembudidayaan. Maggot yang mampu menguraikan sampah secara cepat akan menghasilkan pupuk organik baik pupuk cair maupun pupuk kering. Sehingga yang dapat merasakan manfaat dari maggot tidak hanya hewan ternak saja akan tetapi tanaman pun ikut merasakannya juga.

Kedua, artikel Amira Amandanisa dan Prayoga Suryadarma yang berjudul “Kajian Nutrisi dan Budidaya Maggot (*Hermentia illuciens L.*) Sebagai Alternatif Pakan Ikan di RT 02 Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor”, di *Jurnal pusat inovasi masyarakat*. Kesimpulan dari artikel tersebut ialah peneliti memberikan pelatihan budidaya maggot kepada masyarakat Desa Purwasari. Masyarakat Desa Purwasari mayoritas bekerja sebagai peternak ikan. Para peternak ikan mengalami kendala perihal mahalnya harga pelet sehingga mengharuskan mereka untuk membuat pelet sendiri untuk menekan pengeluaran mereka. Sebab tidak sebanding dengan pemasukan penjualan ikan mereka. Metode yang dilakukan peneliti berupa sosialisasi, diskusi dan pelatihan kepada masyarakat.¹¹

¹⁰ Khilyatul Afkar, Dkk, (ed.) “Budidaya Maggot BSF (*Black Soldier Fly*) Sebagai Pakan Alternatif Ikan Lele (*Clarias Batracus*) di Desa Candipari, Sidoarjo Pada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D)”, *Journal of Science and Social Development*, Vol.3 No.1 (2020), h.15. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jssd/article/view/383>, diakses pada 07 Agustus 2022.

¹¹ Amira Amandanisa dan Prayoga Suryadarma, “Kajian Nutrisi Dan Budi Daya Maggot (*Hermentia Illuciens L.*) Sebagai Alternatif Pakan Ikan di RT 02 Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor”, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol.2 No.5

Perbedaan antara artikel Amira Amandanisa dan Prayoga Suryadarma yang berjudul Kajian Nutrisi dan Budi Daya Maggot (*Hermentia illuciens L.*) Sebagai Alternatif Pakan Ikan di RT 02 Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor yaitu proses pembudidayaan maggot yang dilakukan oleh peneliti di Desa Purwasari menjadi penambahan ekonomi untuk masyarakat sekitar. Sebab maggot yang dijadikan pakan alternatif ikan ternak mereka akan di jual ke pasar luar. Dari hasil penelitian, masyarakat lebih banyak membudidayakan ikan nila dan ikan bawal. Karena hasil penjualan dari ikan nila dan bawal cukup lumayan tinggi jika dibandingkan dengan harga ikan lainnya. Harga dari ikan bawal dapat mencapai Rp. 18.000 – Rp. 19.000 dan ikan nila Rp. 21.000 – 30.000. Sedangkan tempat yang saya jadikan penelitian belum menjadikan ikan yang dibudidaya untuk dijual ke pasar luar. Ikan ternak yang mereka kelola hanya dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar saja belum sampai ke tahap penjualan.

Ketiga, artikel Edon Ramdani dkk yang berjudul “Budidaya Maggot Dalam Peningkatan Kewirausahaan Santri Yayasan Al-Kamilah”, di *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PADMA)*. Kesimpulan dari pembahasan kajian tersebut ialah peneliti mencoba untuk memberdayakan santri dari yayasan Al-Kamilah dengan cara belajar membudidayakan maggot untuk membantu kepentingan umat. Salah satunya dengan mencoba meminimalisir peredaran sampah, baik sampah rumahan ataupun sampah pasar. Yayasan Al-Kamilah ini bertempat di daerah Bojongsari, Depok. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu memberikan sosialisasi terlebih dahulu bagaimana proses membudidayakan maggot. Setelah itu para santri digerakkan untuk mengumpulkan sampah organik sebanyak mungkin dan langsung masuk ke tahap fermentasi sampah organik yang dicampur dengan maggot. Setelah maggot siap panen maka maggot tersebut pun di jual ke pasar luar.¹²

(2020), h.799. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31729>, diakses pada 10 Oktober 2022.

¹² Edon Ramdani. Dkk, (ed.) “Budidaya Maggot Dalam Peningkatan Kewirausahaan Santri Yayasan Al-Kamilah”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PADMA)*, Vol.1 No.1 (2021), h.49. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma/article/view/267>, diakses pada 10 Oktober 2022.

Perbedaan antara artikel Edon Ramdani dkk yang berjudul Budidaya Maggot Dalam Peningkatan Kewirausahaan Santri Yayasan Al-Kamilah yaitu manfaat dari maggot langsung dijual ke pasar luar. Seperti maggot yang telah siap panen akan langsung di jual ke pasar dengan harga Rp. 5.000/kg dan perharinya maggot yang siap panen dapat mencapai ± 100 kg. Maka penghasilan yang didapat dari penjualan maggot Rp. 5.000 x 100 = Rp. 500.000 perharinya, jika dikalikan selama sebulan Rp. 500.000 x 31 hari = Rp. 15.500.000 perbulannya. Sedangkan penelitian yang saya lakukan dalam pemanfaatan maggot hanya dirasakan untuk masyarakat sekitar saja tidak untuk dijual ke pasar luar. Hasil dari pemanfaatan maggot pun untuk pakan ternak dan juga pupuk organik. Hasil dari hewan ternak maupun tanaman belum bisa dijual ke pasar luar, sebab masih banyak keterbatasan yang ada misalnya keterbatasan lahan untuk pembudidayaan ataupun keterbatasan hasil panen sehingga belum sampai ke tahap penjualan.

Keempat, artikel Rizal Ula Ananta Fauzi dan Eka Resty Novieta Sari yang berjudul “Analisis Usaha Budidaya Maggot Sebagai Alternatif Pakan Lele”, di *Jurnal teknologi dan manajemen agroindustri*. Kesimpulan dari pembahasan tersebut ialah penelitian dilakukan di Desa Jungke Kecamatan Karas Kabupaten Magetan, peneliti mencoba menggerakkan masyarakat untuk membudidayakan maggot. Dengan langkah awal memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk membuat kandang maggot terlebih dahulu. Menggunakan bak, tutup bak, seng bergelombang, jaring-jaring, baskom, kayu, sekop dan paku. Ukuran kandang yang dibuat pun tidak terlalu besar agar dapat menghemat lahan. Hasil dari budidaya maggot pun akan dijadikan sebagai pakan ternak ikan lele.¹³

Perbedaan antara artikel Rizal Ula Ananta Fauzi dan Eka Resty Novieta Sari yang berjudul Analisis Usaha Budidaya Maggot Sebagai Alternatif Pakan Lele yaitu pembuatan media untuk pertumbuhan maggot menggunakan bahan yang berbeda. Peneliti membuat media untuk pertumbuhan maggot dengan menggunakan ampas

¹³ Rizal Ula Ananta Fauzi dan Eka Resty Novieta Sari, “Analisis Usaha Budidaya Maggot Sebagai Alternatif Pakan Lele”, *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, Vol.7 No.1 (2018), h.42. <https://industri.ub.ac.id/index.php/industri/article/view/312>, diakses pada 10 Oktober 2022.

tahu sebanyak 60 kg, sisa ikan asin 10 kg dan kotoran ternak 30 kg. Hal tersebut bertujuan agar maggot mendapatkan kelembapan yang maksimal. Sedangkan dalam kajian saya proses pembuatan media pertumbuhan maggot dengan menggunakan semua limbah makanan mulai dari sayuran, buah, nasi sampai ikan bisa dijadikan sebagai bahan media pertumbuhan maggot. Hal ini dilakukan agar tidak ada limbah makanan yang terbuang sia-sia dan bahan-bahan tersebut mudah didapatkan tanpa mengeluarkan biaya dan tanpa proses pemilihan.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan seperangkat pendapat mengenai hubungan antara berbagai banyak konsep. Hal yang paling mendasar dalam sebuah teori ialah pernyataan dari seseorang yang dianggap benar adanya dan relevan untuk penyelesaian ataupun penguatan dari masalah yang terkait. Teori bersifat membantu untuk memahami apa yang sudah diketahui secara intuisi pada saat pertama dan keberadaan teori sangat penting sebagai inspirasi sekaligus pembanding.¹⁴

1. Pengembangan masyarakat

Pengembangan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan yang ada di dalam diri sesuai dengan kebutuhan melalui arahan pendidikan dan latihan yang baik dan benar. Pengembangan juga dapat diartikan suatu proses menyusun sistematika pembelajaran secara logis dengan tujuan untuk membangun potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga ia mampu mengandalkan potensi dirinya untuk mengembangkan hal yang awalnya kecil menjadi besar.¹⁵

Arti dari masyarakat sendiri menurut Sidi Gazalba ialah kata yang berasal dari Bahasa Arab yakni *syarikah* atau dalam Bahasa Indonesianya berarti Serikat. Kata

¹⁴ Madekhan, "Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.7 No.2 (2018), h.65. <https://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/78>, diakses pada 10 Oktober 2022.

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.20.

serikat atau *syarikah* mengartikan adanya pembentukan suatu kelompok, golongan atau kumpulan. Masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yakni:¹⁶

- a. Masyarakat sebagai “tempat bersama”, dalam arti suatu wilayah dengan geografi yang sama. Contohnya seperti sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan ataupun di pedesaan. Di dalam kedua tempat tersebut pasti terdapat kelompok masyarakat.
- b. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, dalam arti masyarakat yang memiliki kesamaan akan kepentingan berdasarkan budaya dan juga identitas. Contohnya seperti menjalin hubungan dengan masyarakat etnis minoritas berdasarkan kepentingan bersama. Pada dasarnya masyarakat bergerak harus dengan alasan untuk kepentingan bersama, karena dari kata masyarakat sendiri yakni jamak bukan individualis.

Pada umumnya program yang ditawarkan oleh praktisi pengembangan masyarakat akan selalu mengkaitkan aspek lingkungan atau potensi yang dimiliki oleh sumber daya alam dan juga sumber daya manusianya. Potensi sumber daya alam meliputi kekayaan lingkungan sekitar seperti dalam aspek pertanian, perikanan, tambang atau lain sebagainya yang telah disediakan oleh alam sekitar. Adapula potensi sumber daya manusianya seperti memiliki keterampilan dalam mengelola kerajinan tangan, memiliki ide yang sangat besar bagi suatu konsep dan juga semangat untuk menemukan perubahan yang lebih baik.

Tidak semua masyarakat mampu atau mengerti bagaimana caranya memberdayakan dirinya sendiri dengan kemampuan yang ia miliki. Maka dari itu sangat penting sekali kehadiran praktisi-praktisi pengembangan untuk membantu masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Pada dasarnya tidak ada satupun manusia yang tidak memiliki kelebihan, hanya saja mereka tidak menyadari kelebihan apa saja yang ia punya. Terdapat dua tipe manusia dalam hal mengembangkan diri, tipe pertama yaitu manusia yang mampu berkembang tanpa perlu dorongan dari orang luar, sedangkan tipe yang kedua yaitu manusia yang

¹⁶ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam : Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 32.

sangat memerlukan bantuan dorongan dari orang lain untuk membantu mengembangkan dirinya.

Adapun definisi tentang pengembangan masyarakat menurut para ahli yang dikutip oleh Erna dalam tulisannya, yakni:¹⁷

- a. Menurut Wuradji pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses dari kontruksi kesadaran kritis manusia yang dilakukan melalui empat tahap yaitu transformatif, partisipatif, sistematis dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan mengatasi berbagai persoalan yang ada. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat mendapatkan perubahan kondisi hidup yang lebih baik sesuai dengan harapan. Dapat disimpulkan dalam teori ini yang dimaksud pengembangan masyarakat ialah proses penyadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat. Proses tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat agar menemukan solusi yang mereka butuhkan.
- b. Menurut Twelvetress pengembangan masyarakat merupakan pemenuhan kebutuhan secara khusus untuk orang-orang marginal, baik yang disebabkan oleh faktor kemiskinan ataupun diskriminasi berdasarkan status sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.
- c. Menurut Siagian pengembangan masyarakat merupakan suatu pembangunan sebagai rangkaian usaha perubahan dan pertumbuhan yang direncanakan oleh suatu pemerintah, negara dan bangsa. Hal ini dilakukan untuk menuju modernitas dalam proses pembinaan bangsa.
- d. Menurut Ginanjar Kartasmita pengembangan masyarakat dalam arti sederhana merupakan suatu upaya perencanaan sebuah proses perubahan untuk ke arah yang lebih baik.
- e. Menurut Alexander pengembangan atau pembangunan merupakan unsur dari sistem sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan,

¹⁷ Erna, "Pengembangan Masyarakat Agribisnis (Definisi Pengembangan Masyarakat, Pendekatan Profesional Dan Pendekatan Radikal)", (Universitas Halu Oleo Kendari, 2015), https://www.academia.edu/18834900/Definisi_Pengembangan_Masyarakat_Pendekatan_Radikal_Dan_Pendekatan_Profesional, diakses pada 05 September 2022.

teknologi, kelembagaan dan budaya. Semua sistem tersebut memiliki peranan penting dalam proses pengembangan ataupun pembangunan.

Sedangkan menurut Syahyuti pengembangan masyarakat berdasarkan dengan “bekerja dengan komunitas”. Dalam arti pengembangan masyarakat menjadi sebuah kritik kepada pendekatan pembangunan yang sebelumnya *top down* dan kurang memperhatikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat seperti keunikan, kemampuan dan juga detail dari permasalahan kelompok tersebut.¹⁸

Lain hal nya menurut Suharto pengembangan masyarakat ialah sebuah metode atau pendekatan utama yang didasari dengan keunikan pekerjaan sosial, dalam metode ini akan menangani permasalahan yang akan dibagi menjadi dua bagian, yakni: pertama tingkat mikro (individu keluarga dan kelompok), kedua tingkat makro (organisasi dan masyarakat). Sehingga yang menjadi fokus utama pengembangan masyarakat ialah strategi perubahan sosial yang terencana secara profesional untuk mengatasi masalah ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁹

Faktor penting dalam pengembangan masyarakat terbagi menjadi dua elemen, yaitu: **Pertama**, *social relationship* mereka yang kuat dalam hidup bersama secara letak geografis tertentu. Faktor yang mendukung dalam *social relationship* ini ialah adanya interaksi yang terus-menerus dilakukan oleh masyarakat, jika dibandingkan dengan masyarakat yang ada di luar batas wilayah. Jadi tolak ukurnya ialah ada pada jarak sosial. **Kedua**, didasari dengan unit-unit sosial yang memiliki otoritas sendiri dan diiringi dengan rasa memiliki satu sama lain. Sehingga hubungan masyarakat dapat terjaga karena adanya kohesi sosial.²⁰

Adapun tujuan dari pengembangan masyarakat, antara lain ialah:²¹

¹⁸ Syahyuti, *Tiga Puluh Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan Dan Pertanian* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2006), h.26.

¹⁹ Edi Suharto, *Edisi: Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h.23.

²⁰ Syahyuti, *Tiga Puluh Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan Dan Pertanian*,....., h.29.

²¹ Waluyo Handoko, “Strategi Pengembangan Masyarakat (Community Development) Melalui Program Pengembangan Koperasi dan UMKM Berbasis Kearifan

1. Untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekaligus memenuhi kebutuhan mereka. Dalam proses pengembangan masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan menegaskan mengenai rasa kebersamaan antar masyarakat berdasarkan basis ketetanggaan.
2. Sebagai sebuah proses dalam meningkatkan kreatifitas masyarakat serta kerjasama satu sama lain. Dalam proses ini masyarakat memiliki potensi kreatif dan kooperatif dalam menuangkan idealisme sosial yang positif terhadap upaya kerjasama untuk pembentukan identitas masyarakat.
3. Banyak praktisi menggunakan pengembangan masyarakat yang bersifat non-direktif (partisipatif). Dimana peran komunitas masyarakat sebagai pemercepat perubahan, pembangkit semangat dan pendidik.

Konsep dasar pengembangan masyarakat terbagi menjadi dua bagian, yakni: *pertama* pengembangan masyarakat berdasarkan kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Konsep ini dibuat tidak hanya memperhatikan keinginan dari sebagian masyarakat saja, akan tetapi konsep dari pengembangan masyarakat dirancang untuk membenahi masalah kehidupan sosial seperti penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan. *Kedua* pengembangan masyarakat merupakan upaya *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan perubahan dalam sebuah tatanan kehidupan masyarakat agar lebih baik. Sebab pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses rancangan perubahan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai yang berlaku di tengah masyarakat.²²

Adapun tahapan-tahapan dasar menurut Adi dalam Wildy yang digunakan oleh pengembangan masyarakat baik pada organisasi, lembaga ataupun perusahaan, yakni sebagai berikut:²³

Lokal”, *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, Vol.1 No.2 (2013), h. 250. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20395959>, diakses pada 18 September 2022.

²² Denawanto, “Prinsip - Prinsip dan Pendekatan Pengembangan Masyarakat”, *Viralisme*, Desember 2018. <https://denawanto.blogspot.com/2018/12/prinsip-prinsip-dan-pendekatan.html>, diakses pada 18 September 2022.

²³ Wildy Istimror, “Tahapan Pengembangan Masyarakat Dalam Implementasi Program Kemitraan PT Semen Indonesia Pada UKM *Family Bakery* ‘Studi Deskriptif di Kelurahan Romokalisari Kecamatan Benowo Surabaya’” (Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 2016), h.25. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/78819/Wildy%20Istimror%20->

1. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan merupakan sebuah proses awal untuk membuat suatu program atau kegiatan. Tahap persiapan ini berfokus pada persiapan tim pengembangan dan lahan untuk kegiatan pengembangan. Hal ini dilakukan guna untuk mempersatukan terlebih dahulu tim pengembangan agar lebih mudah dalam melakukan pendekatan program pengembangan kepada masyarakat dan untuk memastikan bahwa tempat atau lahan untuk melakukan program pengembangan tersedia.

2. Tahapan *assessment*

Tahapan *assessment* dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, kelebihan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Pada tahapan ini langsung melibatkan peran masyarakat agar saling mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan bagi mereka. Mereka pun akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan apa saja persoalan yang menjadi masalah bagi mereka.

3. Tahapan perencanaan alternatif program

Tahapan kali ini pun masih melibatkan peran masyarakat. Ketika permasalahan telah terlihat maka akan dilanjutkan dengan mencari solusi untuk masalah tersebut melalui program pengembangan. Dalam pencaharian solusi masyarakat diberikan kebebasan untuk berpendapat. Pada tahapan ini sangat menghindari pembuatan program yang bersifat tidak berkelanjutan ataupun amal, karena kurang terlihat manfaatnya untuk jangka panjang.

4. Tahapan pemformulasian rencana aksi

Pada tahap ini tim pengembangan akan membantu masyarakat untuk menyelesaikan persoalannya. Ikut membentuk kegiatan prioritas yang akan masyarakat lakukan. Sebab terkadang masyarakat memiliki banyak usulan program pengembangan dan sulit untuk memilih mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu.

5. Tahapan pelaksanaan

Setelah permasalahan telah diketahui dan program atau kegiatan pengembangan telah ditetapkan maka tahap selanjutnya ialah pelaksanaan atau implementasi. Pada tahapan pelaksanaan ini diharapkan untuk semua masyarakat ikut bergerak dan membantu selama kegiatan berlangsung.

6. Tahapan evaluasi

Evaluasi merupakan suatu pengawasan yang dilakukan oleh tim pengembangan dan masyarakat untuk melihat apa saja yang menjadi kekurangan ataupun kelebihan dari kegiatan tersebut. Tahapan evaluasi ini dilakukan guna untuk memperbaiki kesalahan yang ada dan meningkatkan kelebihan dari kegiatan tersebut.

7. Tahapan terminasi

Tahap terminasi atau tahap terakhir ini merupakan pelepasan oleh tim pengembangan kepada masyarakat agar mereka dapat melakukan kegiatan tersebut secara mandiri dan tetap berlanjut.

Banyaknya tahapan pengembangan yang dilakukan guna untuk mempermudah dan merealisasikan tujuan pengembangan secara sistematis. Setiap tahapan tersebut selalu melibatkan masyarakat agar mereka ikut mengetahui apa saja yang menjadi persoalan dan bagaimana cara mengatasinya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri.

2. Budidaya

Budidaya ialah suatu usaha yang bermanfaat dan akan memberikan sebuah hasil. Budidaya pun dapat diartikan dengan proses memperbanyak sumber daya hayati dari mulai perkebunan sampai peternakan. Kegiatan ini pun terencana cara pemeliharaannya yang dapat dilakukan pada suatu area ataupun pada lahan yang dapat diambil hasil sekaligus manfaat dari hasil panen. Budidaya juga merupakan kegiatan untuk memproduksi pengembangan biota (organisme) di lingkungan yang mudah dikendalikan dalam rangka mendapatkan keuntungan (profit).²⁴

²⁴ Bangkit Setiyawan, "Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Rekreatif di Karanganyar" (Skripsi pada Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), http://eprints.ums.ac.id/43773/3/Artikel_Publikasi.pdf, diunduh pada 20 September 2022.

Pada umumnya masyarakat mengenal nama budidaya dengan mengarah ke hal bercocok tanam ataupun berternak. Kegiatan budidaya selalu dikaitkan dengan pedesaan atau perkampungan, sebab disitulah tempat yang cocok untuk melakukan budidaya. Budidaya dibagi menjadi dua bagian yaitu budidaya tanaman dan budidaya hewan ternak. Budidaya tanaman memanfaatkan tanah sebagai media untuk menanam berbagai macam tumbuhan dibantu dengan pemberian pupuk yang mengandung nutrisi bagi tumbuhan.

Terdapat pula perkembangan baru dari cara budidaya tanaman ialah dengan teknik hidroponik dan aquaponik di mana kedua teknik tersebut tidak memerlukan lahan yang luas untuk bercocok tanam, akan tetapi tetap dapat dikatakan budidaya tanaman. Sedangkan budidaya hewan ialah kegiatan yang pastinya melibatkan hewan dalam usaha pembesarannya mulai dari hewannya, susunya serta telur dari si hewan tersebut. Hasil akhir dari budidaya itu pun mengarah kepada keuntungan ekonomi melalui perdagangan hewan tersebut.

Indonesia merupakan negara agraris yang begitu melimpah akan kekayaan alamnya. Dengan kondisi iklim yang sangat mendukung bagi proses pembudidayaan. Namun demikian, para petani mengerti bahwa kondisi iklim dan cara bercocok tanam saja belum cukup untuk menjamin hasil dari budidayanya sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga untuk mengoptimalkan hasil budidaya para petani menyiapkan benih dengan kualitas yang baik.²⁵

Dalam proses budidaya terdapat beberapa sistem untuk mendukung keberhasilan budidaya, antara lain sebagai berikut:²⁶

- a. Sistem sarana dan prasarana produksi. Sistem ini memberikan pengadaan prasarana dalam proses produksi, seperti pengadaan tempat yang strategis untuk

²⁵ M.K. Lesilolo, J. Riry dan E.A. Matatula, "Pengujian Viabilitas dan Vigor Benih Beberapa Jenis Tanaman yang Beredar di Pasaran Kota Ambon", *Jurnal Ilmu Budidaya Tanaman*, Vol.2 No.1 (2013), h.19. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrologia/article/view/272>, diunduh pada 20 September 2022.

²⁶ Wartono Hadie, Lies Emmawati Hadie, dan Agus Supangat, "Pengertian Dan Ruang Lingkup Sistem Budidaya Ikan", *Modul 1* (2007), h.23. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT4215-M1.pdf>, diunduh pada 20 September 2022.

budidaya, pengadaan bahan yang berkualitas agar hasil yang akan dipanen sesuai harapan dan pengadaan fasilitas produksi. Semua pengadaan dalam sarana prasarana berbentuk induk, benih, pakan, pupuk, obat-obatan, pestisida, peralatan budidaya, tenaga kerja dan lain sebagainya.

- b. Sistem proses produksi. Kegiatan ini dilakukan sejak kegiatan awal yakni penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan tempat budidaya, pengelolaan kesehatan tanaman ataupun hewan ternak dan pemeliharannya hingga panen. Proses produksi ini dituangkan dalam kegiatan pemeliharaan.
- c. Sistem penanganan setelah panen dan proses pemasarannya. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas produksi sehingga mudah diterima oleh pasar luas, mengontrol jalannya distribusi produk dan pelayanan yang baik terhadap konsumen. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan minat beli konsumen terhadap produk yang dijual dengan cara tidak mengecewakan konsumen baik dari segi barang yang diproduksi ataupun pelayanan penjualan.
- d. Sistem pendukung. Sistem ini mencakup beberapa aspek yakni aspek hukum, dalam proses jual beli tentu terdapat aturan-aturan yang mengaturnya agar tidak ada kecurangan dan penjual ataupun pembeli tidak ada yang merasa dirugikan. Aspek keuangan, aspek ini sangatlah penting dalam proses penjualan untuk mengatur uang masuk dan uang keluar agar tetap seimbang dan menghasilkan keuntungan. Aspek kelembagaan, meliputi perusahaan negeri ataupun swasta, koperasi, asosiasi, lembaga birokrasi, lembaga riset pengembangan dan perbankan.

Membicarakan budidaya tentu tidak luput dari permasalahan biaya produksi. Secara finansial biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya sangat relatif tergantung pada jumlah produksi. Biaya yang dikeluarkan meliputi pembelian bibit, pupuk dan pestisida. Biaya yang tidak relatif atau biaya tetap meliputi biaya sewa lahan, biaya perawatan mesin-mesin atau peralatan lainnya. Maka dari itu untuk memulai pembudidayaan perlu rancangan yang matang, mulai dari jenis yang ingin

dibudidayakan, proses tumbuh kembang obyek yang dibudidayakan, tempat atau lahan budidaya dan pengeluaran biaya untuk produksi budidaya.²⁷

Kegiatan budidaya selalu dikaitkan dengan profesi petani dan peternak. Pada umumnya para petani bergelut pada tanaman pangan seperti sayur-sayuran, buah-buahan sampai tanaman hias. Sedangkan peternak tentu berhubungan dengan hewan ternak seperti ayam, sapi, kambing, bebek, ikan tawar, ikan hias dan lain sebagainya. Kegiatan budidaya ini dapat dilakukan baik kelompok ataupun individu.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat manfaat dari budidaya yakni para penggiat budidaya tentu mendapatkan keuntungan baik dari sisi ekonomi dan juga konsumsi. Keuntungan dari sisi ekonomi dan konsumsi dapat dirasakan apabila hasil produksi atau budidaya yang dihasilkan berkualitas, sehingga bisa mereka jual ke pasar luas dan pada akhirnya membantu mereka dalam hal perekonomian. Selain itu, kegiatan budidaya menjadi salah satu cara untuk mengelola sumber daya alam secara maksimal.

Manfaat dari budidaya tidak hanya dapat dirasakan oleh para penggiatnya saja, akan tetapi dapat dirasakan oleh semua masyarakat disekitar. Contohnya seperti budidaya tanaman akan memberikan oksigen baru yang sehat untuk masyarakat dan sebagai salah satu bentuk kegiatan reboisasi agar lingkungan tetap sehat. Tidak hanya itu, budidaya tanaman hijau mampu membantu tanah dalam menampung air hujan. Air hujan yang turun akan diserap oleh tanah dan juga tanaman agar tidak meluap ke permukaan dan membentuk genangan di pemukiman masyarakat.

Macam-macam budidaya yang dapat dilakukan, antara lain.²⁸

a. Budidaya tanaman pangan

Jelas seperti namanya budidaya tanaman pangan akan menghasilkan produk pangan utama, seperti karbohidrat baik padi, jagung dan aneka umbi-

²⁷ Bondansari, Kusmantoro Edy Sularso, dan Eko Dewanto, "Studi Tentang Budidaya Tanaman Kentang (*Solzum Tuberosum* L) di Dataran Tinggi Dieng. Kajian Dari Aspek Ekonomi Dan Lingkungan", *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, Vol.11 No. (2011), h.19. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Pembangunan/article/viewFile/177/176>, diunduh pada 25 September 2022.

²⁸ Ibnu, "Budidaya Adalah: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Jenis, Dan Contohnya," *Accurate*, Desember 2020, <https://accurate.id/bisnis-ukm/budidaya-adalah/>, diakses pada 9 Oktober 2022.

umbian. Banyak masyarakat yang membudidayakan tanaman pangan ini karena hasil dari tanaman pangan yang mampu membantu banyak kehidupan dan juga mampu memberikan nilai ekonomis tertentu.

b. Budidaya tanaman sayur

Budidaya tanaman sayur mampu menghasilkan beraneka ragam jenis sayuran seperti sayur bayam, sayur kangkung, sayur kol, sayur selada dan masih banyak lainnya. Tanaman sayur ini sebagai pendukung protein dari tanaman pangan. Sayur-sayuran memiliki nilai gizi yang begitu tinggi untuk dikonsumsi mulai dari menambah energi, meningkatkan daya pikir, menguatkan daya ingat, menjernihkan pandangan dan lain sebagainya.

c. Budidaya tanaman buah

Budidaya tanaman buah menjadi pelengkap untuk menu yang dikonsumsi oleh masyarakat, tidak sedikit pula masyarakat yang membudidayakan tanaman buah. Tanaman buah yang dapat dibudidayakan meliputi buah jeruk, buah mangga, buah anggur, buah pisang, buah pepaya dan lain sebagainya.

d. Budidaya perikanan

Selain budidaya yang menjadikan tanah sebagai media tanam, terdapat pula budidaya yang menjadikan air sebagai media utama yakni perikanan. Budidaya perikanan terdapat beberapa jenis yakni ikan lele, ikan nila, ikan mas, ikan mujair, ikan gurame dan ikan air tawar lainnya. Selain ikan air tawar terdapat pula ikan hias yang tidak untuk dikonsumsi melainkan untuk hiasan saja seperti ikan koi, ikan hias arwana, ikan hias *peppermint* dan ikan hias lainnya.

Kegiatan budidaya perikanan tidak terbatas jenis ikan tertentu saja, melainkan terdapat organisme air lainnya yang mampu dibudidayakan seperti kerang, lobster, udang, rumput laut dan lain sebagainya.

e. Budidaya hewan ternak

Jenis terakhir yang mampu dibudidayakan ialah hewan ternak. Hewan ternak yang dapat dibudidayakan termasuk ke dalam golongan unggas seperti ayam, bebek, sapi, kerbau, kambing, angsa dan lain sebagainya. Budidaya

hewan ternak yang dapat dikonsumsi biasa dijadikan sebagai lauk dan memiliki nilai gizi yang cukup tinggi.

3. Maggot “Lalat Hitam”

Black Soldier Fly (BSF) atau biasa dikenal dalam bahasa latin ialah *Hermetia illucens* atau juga bisa kita sebut dengan istilah maggot. Ia adalah jenis lalat ordo diptera yang berasal dari benua Afrika dan sudah tersebar hampir di seluruh penjuru dunia. Persis seperti namanya *black* maka tubuhnya pun berwarna hitam pekat. Maggot ditemukan untuk pertama kalinya di Indonesia tepatnya di Maluku dan Irian Jaya. Maggot pun dapat diolah menjadi tepung dan berpotensi untuk dijadikan pengganti tepung ikan yang akan menjadi campuran pakan tanpa adanya efek negatif.²⁹

Bentuk dari maggot memiliki tubuh panjang berkisar antara 15-20 mm dan bertahan hidup hanya lima sampai delapan hari. Berwarna hitam dan bagian segmen basal abdomennya berwarna transparan sehingga sekilas menyerupai lebah. Ketika maggot dewasa berkembang dari pupa, kondisi sayap yang masih terlipat, lalu mulai terbuka sempurna sampai menutupi bagian torak. Bagian mulut maggot dewasa tidak memiliki fungsional, sebab maggot dewasa hanya beraktivitas untuk kawin dan reproduksi sepanjang hidupnya. Maggot dewasa akan terus hidup sesuai kadar lemak yang dimilikinya, ketika kadar lemaknya habis maka maggot pun akan mati.³⁰

²⁹ Yongki Putra dan Ade Ariesmayana, “Efektifitas Penguraian Sampah Organik Menggunakan Maggot (BSF) di Pasar Rau Trade Center”, *jurnal lingkungan dan sipil*, Vol.3 No.2 (2020), h.12. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2558899&val=24027&title=Efektifitas Penguraian Sampah Organik Menggunakan Maggot BSF di Pasar Rau Trade Center>, diunduh pada 9 Oktober 2022.

³⁰ Jeffrie F. Mokolensang, Mutiara G.V Hariawan dan Lusua Manu, “Maggot (*Hermetia Illunces*) Sebagai Pakan Alternatif Pada Budidaya Ikan”, *Jurnal Budidaya Perairan*, Vol.6 No.3 (2018), h.35. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/bdp/article/view/28126/0>, diunduh pada 9 Oktober 2022.

Gambar 1. 1 Morfologi larva, pupa dan lalat dewasa



(Sumber: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/bdp/article/view/28126/0>)

Maggot atau lalat tentara hitam ialah salah satu jenis serangga yang memenuhi syarat sebagai pakan untuk ternak sekaligus tanaman dan mengandung protein sangat tinggi. Persis yang telah diterangkan oleh Rachmawati dalam Khilayatul bahwasanya maggot mempunyai kandungan protein dan lemak yang cukup tinggi, teksturnya pun kenyal karena dari lemaknya tersebut dan mampu untuk mengeluarkan enzim alami dari dalam tubuhnya. Sehingga mampu menyederhanakan bahan pakan yang awalnya sulit untuk dicerna dan pada akhirnya dapat dimanfaatkan oleh ternak juga tanaman. Kandungan protein yang dimiliki maggot bisa mencapai angka sekitar 42%.³¹

Di tengah krisis pakan saat ini memberatkan para peternak. Para peternak perlulah mencari pakan alternatif yang lebih terjangkau seperti maggot. Maggot menjadi salah satu solusi untuk dijadikan pakan alternatif, selain itu maggot pun memiliki nilai gizi yang sangat tinggi. Hewan ternak yang diberikan campuran pakan maggot akan mengalami pertumbuhan yang baik. Fungsi dari maggot selain untuk pakan ternak bisa pula untuk mengatasi persoalan sampah. Persoalan sampah di Indonesia masih belum teratasi sampai saat ini. Tercatat Indonesia mampu mengumpulkan sampah sebanyak 185 ribu ton setiap harinya.³²

Dengan populasi di Indonesia yang sangat banyak maka tidak heran sampah yang dihasilkan pun banyak. Jenis sampah dibagi menjadi dua macam yakni sampah organik dan sampah non-organik. Dewasa ini untuk permasalahan sampah organik

³¹ Afkar. Dkk, (ed.) “Budidaya Maggot BSF (Black Soldier Fly) Sebagai Pakan Alternatif Ikan Lele (*Clarias Batracus*) di Desa Candipari, Sidoarjo Pada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D)”, *Journal of science and social development*, Vol.3 (2020), h.11-12. <https://www.scribd.com/document/543179853/artikel-pengabdian-php2d2-10-16-1>, diunduh pada 12 Oktober 2022.

³² Maria Rosari Dwi Putri, “Indonesia Hadapi 185 Ribu Ton Sampah Setiap Harinya,” *Antara*, Maret 2022, <https://www.antaraneews.com/berita/2740717/indonesia-hadapi-185-ribu-ton-sampah-setiap-harinya?page=all>, diakses pada 11 Oktober 2022.

dapat diatasi dengan dikonversi menjadi pupuk kompos dan biogas. Selain diubah menjadi kompos dan biogas, sampah organik dapat didaur ulang dengan menggunakan metode biokonversi. Biokonversi merupakan proses daur ulang yang melibatkan mikroorganisme seperti bakteri, ragi, jamur dan larva untuk mengubah sampah organik menjadi pupuk. Larva maggot termasuk ke dalam mikroorganisme yang akan membantu proses biokonversi.³³ Menurut Sugianto dalam Akhmad Azir bahwasanya maggot yang dikultur dengan menggunakan ampas kelapa sawit yang difermentasi dan memiliki kandungan protein yang cukup tinggi sebagai pakan tambahan untuk pembudidayaan ikan konsumsi.³⁴

Faktor yang sangat berperan penting pada pertumbuhan maggot ialah suhu. Pada suhu 30°C akan menyebabkan maggot lebih aktif dan produktif, sedangkan untuk suhu yang mencapai 38°C maka Pupa akan mati karena suhu yang terlalu panas dan akan gagal dalam proses pengembangbiakkan maggot dewasa. Suhu juga mempengaruhi masa inkubasi telur, suhu yang hangat akan memicu telur menetas lebih cepat, jika dibandingkan dengan suhu yang rendah.³⁵

G. Metode Penelitian

1) Jenis penelitian

Sugiyono dalam Ditha pun menerangkan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian untuk meneliti obyek yang murni, di mana peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci dan teknik, dalam pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis dalam memperoleh data pun

³³ Nurcholis Salman, Estin Nofiyanti dan Tazkia Nurfadhilah, “Pengaruh Dan Efektivitas Maggot Sebagai Proses Alternatif Penguraian Sampah Organik Kota di Indonesia”, *Jurnal Serambi Engineering*, Vol.5 No.1 (2020), h.839. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jse/article/view/835%20%E2%80%9320841>, diunduh pada 11 Oktober 2022.

³⁴ Akhmad Azir, Helmi Harris dan Rangga Bayu Kusuma Haris, “Produksi Dan Kandungan Nutrisi Maggot (*Chrysomya Megacephala*) Menggunakan Komposisi Media Kultur Berbeda”, *Jurnal ilmu-ilmu perikanan dan budidaya perairan*, Vol.12 No.1 (2017), h.35. <https://media.neliti.com/media/publications/245018-produksi-dan-kandungan-nutrisi-maggot-ch-633c595b.pdf>, diunduh pada 11 Oktober 2022.

³⁵ Jeffrie F. Mokolensang, Mutiara G.V Hariawan dan Lusua Manu, “Maggot (*Hermetia Illunces*) Sebagai Pakan Alternatif Pada Budidaya Ikan”,....., h.40.

bersifat induktif dan hasil akhir dari metode kualitatif mementingkan makna dibandingkan kuantitas dari gagasan tersebut.³⁶

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Karena menurut peneliti metode kualitatif merupakan salah satu metode yang menggunakan pendekatan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam menggunakan metode ini peneliti dapat berinteraksi langsung kepada informan terkait dan mampu mengasah kemampuan peneliti dalam memahami sekaligus menafsirkan makna suatu perilaku manusia serta menambah wawasan baru kepada peneliti tentang obyek penelitian tersebut. Hasil yang dianalisis oleh peneliti ialah tentang budidaya Maggot di Desa Teluk Naga, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

2) Waktu dan tempat penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian berada di Kampoeng Airport Desa Teluknaga, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Masa penelitian ini dimulai dari bulan Juni sampai September 2022. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai Pengembangan Kampoeng Airport Dalam Budidaya Maggot. Alasan dalam meneliti maggot karena perkembangbiakkan maggot terdapat banyak sekali manfaat untuk kesehatan lingkungan maupun masyarakat. Kampoeng Airport termasuk salah satu yang berhasil menjalankan budidaya maggot.

3) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah:

a) Observasi

Observasi adalah metode utama dalam melakukan pengkajian atau penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan dilakukan secara

³⁶ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Rerempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *jurnal lontar*, Vol.6 No.1 (2018), h.16. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/645>, diunduh pada 12 Oktober 2022.

sistematis.³⁷ Observasi terbagi menjadi dua yakni observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan ialah peneliti berkontribusi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan non-partisipan ialah peneliti hanya mengamati partisipan tanpa adanya interaksi langsung dengannya.³⁸ Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, di mana metode ini mengumpulkan informasi dengan menganalisa lingkungan serta masyarakat sekitar agar dapat mendeskripsikan secara sistematis.³⁹ Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni mengetahui lingkungan budidaya maggot, proses pembudidayaan maggot sekaligus mengetahui kondisi masyarakat sekitar.

b) Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang masuk ke dalam pedoman wawancara. Wawancara terbagi menjadi tiga bagian yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara struktur ialah peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada semua narasumbernya. Wawancara semi struktur ialah peneliti dapat dengan bebas memberikan pertanyaan kepada narasumber atau narasumber dapat dengan bebas memberikan pendapat atau ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap, pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar

³⁷ Hasyim Hasanah, “Teknik – Teknik Observasi ‘sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu – ilmu sosial’”, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol.8 No.1 (2016), h.23. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>, diakses pada 28 September 2022.

³⁸ Nadya Try Y, Ayatullah Muhammadin A dan Mega Isvandiana P, “Kegiatan Pramuka di SDN 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme”, (Skripsi pada Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pacitan, 2021), h.31.

³⁹ Rina Hayati, “Jenis Observasi Dan Penjelasannya,” *Penelitianilmiah.Com*. <https://penelitianilmiah.com/jenis-observasi/>, diakses pada 28 Desember 2021, pukul 13.15 WIB.

permasalahannya saja, dalam wawancara ini peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber.⁴⁰

Peneliti dalam kajiannya menggunakan wawancara semi terstruktur. Adapun yang menjadi informan saat wawancara ialah ketua Kampoeng Airport, 1 orang bendahara Kampoeng Airport sekaligus ketua RT 02 dan juga penanggung jawab budidaya maggot, 1 orang sekretaris Kampoeng Airport, 1 orang operator Desa Teluknaga dan 2 orang masyarakat Kampoeng Airport. Dibutuhkan keenam informan tersebut agar mendapatkan data yang valid. Hasil dari wawancara pun telah dicatat oleh peneliti sebagai data yang akan dianalisis.

c) Dokumentasi

Banyak sekali para ahli yang mendefinisikan terkait arti dokumentasi. Pada dasarnya arti dari dokumentasi ialah sumber data yang biasanya dimanfaatkan untuk melengkapi persyaratan penelitian. Baik berupa sumber yang tertulis (teks), rekaman film, potret dan karya monumental lainnya yang dapat memberikan informasi bagi peneliti.⁴¹ Dalam observasi ini, data yang diperoleh peneliti ialah berupa SK tentang pelaksana program Kampoeng Airport, struktur kepengurusan Kampoeng Airport, foto kegiatan di Kampoeng Airport, struktur Desa Teluk Naga dan profil Desa Teluk Naga.

4) Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diterima peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari orang yang diwawancarai melalui kuesioner, kelompok fokus dan

⁴⁰ Wilinny. Dkk, (ed.) “Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan”, *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol.3 No.1 (2019), h.5. <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/146/121>, diunduh pada 28 September 2022.

⁴¹ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *jurnal wacana*, Vol.XIII No.2 (2014), h.178. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143>, diunduh pada 28 September 2022.

kelompok kecil, atau data wawancara antara peneliti dan sumber.⁴² Data primer yang didapat oleh peneliti yakni berupa data hasil wawancara dengan informan seperti awal mula terbentuknya Kampoeng Airport sampai kepada tahap pembudidayaan Maggot.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh para peneliti dari sumber yang ada. Contoh data sekunder seperti dokumen berupa catatan.⁴³ Hasil dari data sekunder yang telah didapatkan oleh peneliti berupa data profil Desa Teluknaga, Surat keputusan (SK) Kampoeng Airport, data penduduk Kampoeng Airport, struktur kepengurusan Kampoeng Airport serta jadwal kegiatan program Kampoeng Airport.

5) Teknik analisa data

Dalam kajian penelitian ini, peneliti berhasil memperoleh data-data obyek hasil lapangan yakni tentang budidaya maggot. Dari pengakuan masyarakat setempat bahwasanya mereka sangat terbantu sekali dengan adanya program budidaya maggot tersebut.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya untuk menghasilkan data dan kemudian mengurutkan data dalam hal konsep tertentu, kategori tertentu dan topik tertentu.⁴⁴ Hasil dari reduksi data dalam pengkajian peneliti tentang Kampoeng Airport dipusatkan kepada pembahasan budidaya Maggot yang sebelumnya banyak pembahasan mengenai program di Kampoeng Airport.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam pengkajian kali ini berbentuk deskripsi. Saat menyajikan data, peneliti bertindak sebagai deskripsi. Hasil kajian peneliti

⁴² Harnovinsah, "Modul 3 Metode Pengumpulan Data, Metodologi Penelitian", h.8. <http://www.mercubuana.ac.id>, diakses pada 25 September 2021, pukul 14.20 WIB.

⁴³ Harnovinsah, *Modul 3 Metode Pengumpulan Data*, , h.10.

⁴⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33 (2018), h.81. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>. Diunduh pada 25 September 2021.

akan dituangkan dalam pembahasan dengan cara mendeskripsikan mengenai pengembangan Kampong Airport dalam budidaya maggot di Desa Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara. Jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, perubahan akan terjadi.⁴⁵ Peneliti memberikan kesimpulan dari penulisan yang telah dikaji dan dibahas di atas. Data yang diperoleh pun berasal dari kegiatan budidaya maggot dengan melakukan analisa saat kegiatan berlangsung.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum dan profil penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni letak geografis Desa Teluknaga, struktur kepengurusan Desa Teluknaga, jumlah penduduk Desa Teluknaga, mata pencaharian Desa Teluknaga, tingkat pendidikan Desa Teluknaga, keadaan keagamaan Desa Teluknaga, sejarah Kampong Airport, struktur kepengurusan Kampong Airport, sasaran pemberdayaan Kampong Airport, program pemberdayaan Kampong Airport dan sumber pendanaan Kampong Airport.

BAB III menjelaskan tentang kondisi masyarakat yang diberdayakan melalui program budidaya maggot di Kampong Airport. Bab ini dibagi dalam beberapa sub yakni kondisi sosial masyarakat, kondisi ekonomi masyarakat di Kampong Airport dan kondisi pendidikan masyarakat di Kampong Airport.

⁴⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)", (Bandung: Alfabeta, 2015), h.54.

BAB IV menjelaskan tentang hasil dari perkembangan lingkungan pertanian Kampoeng Airport Desa Teluknaga, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni pengembangan lingkungan melalui budidaya maggot, tahapan pelaksanaan budidaya maggot, manfaat budidaya maggot, dan faktor pendukung serta penghambat budidaya maggot yang dilakukan oleh Kampoeng Airport di Desa Teluknaga, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

BAB V merupakan akhir dari penulisan yang berisi dua sub bab yakni kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban dari semua rumusan masalah dan saran berisi tentang unsur-unsur anjuran untuk kesimpulan yang konkrit dan realistis. Diakhir halaman pun peneliti menuliskan daftar pustaka sebagai sekumpulan refrensi dari proposal skripsi.